

HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR MATA KULIAH TATA RIAS PENGANTIN INDONESIA TENGAH PADA MAHASISWA PENDIDIKAN TATA RIAS UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Maya Fuji astuti

Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik
Universitas Negeri Jakarta

Email: mayafuji25@gmail.com

Abstract

This study aimed to obtain the valid, the trusted and the empirical data about the relationship between Confidence of Learning Outcomes of Courses Bridal Indonesian in the Female Student of Tata Rias Education in Jakarta State University, and the Female student as the Subject of the survey. The 55 female students have been taking Basic Chemistry and Cosmetic Chemistry classes were selected as the target population. The results from validity test are variable X was 38 valid instrument. The research instrument has a very high level of reliability. The population distribution was normal. Analysis of the data using the pearson product moment and t-test showed that r count was 0,612 bigger than r table which was only 0,266 and t count was 5,63 while t table was only 2,01, meaning that the t-test was significant. In conclusion, Ho was rejected while Ha was accepted. It can be seen from the information above that there is a significant relationship between Confidence (X) and the Learning Outcomes of Courses Bridal Indonesian (Y) of the students of Tata Rias Education.

Keywords; The Confidence, The of Learning Outcomes of Courses Bridal Indonesian, The Student Of Tata Rias Education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang sah, dan dapat dipercaya secara empiris mengenai Hubungan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia Tengah Pada Mahasiswa Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta. Populasi target dalam penelitian ini adalah Mahasiswi angkatan 2013 Pendidikan Tata Rias sebanyak 30 orang yang sedang mengikuti mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia Tengah. Hasil dari uji validitas yaitu variabel X sebanyak 38 instrumen yang telah valid. Instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Populasi berdistribusi normal. Analisis data menggunakan uji pearson product moment dan uji t yang menunjukkan r hitung sebesar 0,612 lebih besar dari r table yaitu 0,266 dan t hitung sebesar 5,63 lebih besar dari t table 2,01 yang berarti signifikan. Dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima. Bisa dilihat dari informasi diatas bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri (X) hasil belajar Tata Rias Pengantin Indonesia Tengah (Y) mahasiswi Pendidikan Tata Rias.

Kata Kunci; Kepercayaan Diri, Hasil Belajar Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia Tengah, Mahasiswa Pendidikan Tata Rias

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan kemajuan peradaban manusia berkembang secara pesat, salah satunya pada bidang pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam proses kedewasaan seseorang. Pendidikan dimulai dari lingkup keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pendidikan pada Program Studi Tata Rias Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta termasuk salah satu institusi pendidikan yang dapat melahirkan para usahawan. Salah satu mata kuliah yang mendukung terciptanya usahawan tersebut adalah mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia Tengah. Pokok bahasan dalam mata kuliah ini mencakup analisa antropologi budaya Indonesia, konsep dasar tata rias pengantin Indonesia, praktek merias pengantin Indonesia, dalam hal ini pengantin Solo Putri, Solo Basahan, Yogya Putri, Yogya Jangan Menir, dan Yogya Jangan Kebesaran, Sunda Putri, Sunda Siger, Betawi, Bali Agung Irtawidjanti (Silabus, 2014).

Untuk dapat sampai pada keinginan diatas tentu harus melalui pembelajaran. Adapun proses pembelajaran merupakan kegiatan yang utama, sehingga hasil belajar mahasiswa bergantung pada bagaimana proses belajar itu sendiri apakah terselenggara dengan baik sesuai dengan tujuan.

Keberhasilan dalam pendidikan salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar yang di peroleh mahasiswa. Hasil belajar merupakan

salah satu tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Seseorang yang memiliki rasa percaya diri akan dapat lebih mudah dalam menyelesaikan tugas dalam proses pembelajaran, seperti dalam mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia Tengah yang dimana rasa percaya diri berperan dalam proses belajar karena dalam proses pembelajarannya yang bersifat teori dan praktek, hal tersebut berpengaruh besar bagi setiap individu karena banyak dari mahasiswa yang memiliki percaya diri yang tinggi belum tentu memiliki hasil belajar yang baik, begitu juga bagi mahasiswa yang sebenarnya memiliki bakat karena namun tidak memiliki rasa percaya diri sehingga membuat mereka merasa minder dan membuat hasil belajar mereka tidak sesuai harapan yang diinginkan.

Jadi jika dalam kegiatan proses pembelajaran mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia Timur mahasiswa berhasil menyelesaikan tugas maupun praktek dengan memuaskan maka akan berdampak positif bagi dirinya yang akan membuat seseorang lebih memotivasi dirinya untuk menjadi lebih baik lagi dalam proses pembelajaran.

Menurut Damyati dan Mudjiono (2009:245) dalam proses belajar diketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian perwujudan diri yang diakui oleh guru dan rekan sejawat siswa, semakin sering berhasil menyelesaikan tugas, maka semakin memperoleh pengakuan umum dan selanjutnya rasa percaya diri semakin kuat.

Rasa percaya diri saja tidaklah cukup untuk menunjukkan hasil belajar yang baik tetapi diperlukan juga sebuah keterampilan yang baik, serta

pengetahuan untuk menunjang hasil belajarnya.

Salah satu kepribadian yang diharapkan tumbuh melalui pembelajaran Tata Rias Pengantin Indonesia Tengah yaitu sikap percaya diri. Seseorang yang percaya diri selalu yakin pada setiap tindakan yang dilakukannya dan merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya serta bertanggung jawab atas perbuatannya. Hal tersebut dapat menjadi pendorong dan mempermudah dalam proses belajar mahasiswa.

Kenyataan yang terjadi adalah mahasiswa sering bermasalah dengan kepercayaan diri dalam proses belajar. Kecenderungan mahasiswa untuk menutup diri dan ragu untuk mengungkapkan diri karena adanya sikap kurang atau tidak percaya diri (*minder*) dalam dirinya. Rasa malu, takut dan cemas datang dari pikiran negatif yang timbul karena tidak yakin pada kemampuan yang

dimiliki. Sikap tersebut muncul akibat kebiasaan-kebiasaan mengembangkan sikap dari asumsi negatif terhadap diri sendiri. Perasaan-perasaan tersebut dapat mengakibatkan siswa banyak melakukan kesalahan. Mahasiswa mendapatkan nilai tidak memuaskan dan akhirnya tumbuh rasa tidak suka terhadap bidang studi tertentu. Ketidaksukaan ini berdampak pada penguasaan mahasiswa terhadap bidang studi tertentu termasuk Tata Rias Pengantin Indonesia Tengah sehingga pada akhirnya berdampak pada hasil belajar.

Dengan kepercayaan diri yang tinggi, yakin akan kemampuan yang dimiliki, dan berfikir positif akan semakin besar pula keinginan untuk belajar agar sesuatu yang diinginkan dapat tercapai. Dengan begitu jika mahasiswa memiliki kepercayaan diri dalam mengikuti mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia Tengah, maka akan semakin tinggi pula hasil belajarnya.

KAJIAN TEORITIK

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting dalam kehidupan manusia. Orang yang kepercayaan dirinya tinggi yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya.

Percaya diri (*Self-Confidence*) ialah kemampuan individu untuk dapat memahami dan meyakini seluruh potensinya agar dapat dipergunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya. Orang

yang percaya diri biasanya mempunyai inisiatif, kreatif dan optimis terhadap masa depan, mampu menyadari kelemahan dan kelebihan diri sendiri, berfikir positif, menganggap semua permasalahan pasti ada jalan keluarnya. Orang yang tidak percaya diri ditandai dengan sikap-sikap yang cenderung melemahkan semangat hidupnya, seperti *minder*, pesimis, pasif, apatis dan cenderung *apriori* Dariyo (2011:206).

Menurut Luxory (2001:19) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan “penompang yang sangat

dibutuhkan bagi sebuah kehidupan yang sukses”.

Sedangkan Menurut Sujanto, et al., (2008:159) menyebutkan bahwa Peter Lauster menyatakan kepercayaan diri adalah “bagian dari aspek psikis dalam pembentukan pribadi atau peningkatan kepribadian. Aspek-aspek tersebut adalah: kepercayaan kepada diri sendiri, sikap optimis, sikap berhati-hati, sikap tergantung pada orang lain, sikap mementingkan diri sendiri, ketahanan menghadapi cobaan, toleransi, ambisi dan kepekaan sosial (empati)”

Suryabrata, (2011:248) Istilah diri (*self*) didalam psikologi mempunyai dua arti, yaitu: (1) sikap dan perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri, dan (2) suatu keseluruhan proses psikologis yang menguasai tingkah laku dan penyesuaian diri” Arti yang *pertama* itu menunjukkan sikap, perasaan pengamatan, dan penelitian seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai obyek. Dalam hal ini *self* itu berarti apa yang dipikirkan orang tentang dirinya. Sedangkan arti yang *kedua* dapat disebut *self* sebagai proses. Dalam hal ini *self* itu adalah suatu kesatuan yang terdiri dari proses-proses aktif seperti berfikir, mengingat dan mengamati.

Menurut Berne dan Savary (terj., 1988:14) menyatakan dalam bukunya bahwa “yang lebih penting daripada segala yang dapat kau berikan kepada anak-anak adalah rasa percaya diri”

Menurut Lauster (terj., D.H. Gulo, 2012:13) Alfred Adler mengatakan bahwa kebutuhan manusia yang paling penting adalah kebutuhan akan kepercayaan diri dan rasa superioritas.

Dari pendapat di atas menyatakan bahwa percaya diri merupakan sebuah pandangan tentang keyakinan yang positif dan realistis terhadap diri sendiri untuk mengontrol diri serta melakukan apa yang ingin dilakukannya, sehingga dapat di lihat dari tingkah laku, emosi, dan spiritualnya.

Makin sempit lingkaran kepercayaan diri seseorang, makin besar kecenderungan untuk mudah marah, mudah terganggu, mudah tersinggung, atau sinis dan selalu menyalahkan orang lain. Sebaliknya semakin tinggi kepercayaan diri seseorang terhadap orang lain serta lingkungan sekitarnya, akan menjadi semakin besar pula keberhasilannya.

Percaya diri berarti merasa positif tentang apa yang bisa dilakukan dan tidak mengkhawatirkan apa yang tidak bisa dilakukan, tetapi memiliki kemauan untuk belajar. Kepercayaan diri adalah pelumas yang memperlancar roda hubungan antara seseorang, kemampuan yaitu bakat, keahlian dan potensi dan cara seseorang memanfaatkannya (Perry,2006:9).

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan terlihat dalam setiap tindakan dan sikap yang ia lakukan. Menurut Lauster yang dikutip oleh Ghufron dan Risnawati (2010:36) orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah sebagai berikut:

1. Keyakinan dan kemampuan diri, adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
2. Optimis, adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang

- selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.
3. Objektif, adalah orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
 4. Bertanggung jawab, adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
 5. Rasional dan realistis, adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.
- f. Cenderung menolak pujian yang ditujukan secara serius karena *undervalue* diri sendiri
 - g. Selalu menempatkan/memposisikan diri sebagai yang terakhir karena menilai dirinya tidak mampu
 - h. Memiliki *external locus of control* (mudah menyerah pada nasib, sangat bergantung pada keadaan dan pengakuan/penerimaan serta bantuan orang lain).

Menurut Luxory (2005:22) menyebutkan bahwa seorang psikolog ternama Edler mencoba menemukan penafsiran logis tentang kondisi ini, yaitu orang yang memiliki kepercayaan diri sangat sedikit jumlahnya dibanding orang-orang yang tidak memiliki kepercayaan diri.

Fatimah (2010:150) menguraikan beberapa karakteristik individu yang memiliki kepercayaan diri yang rendah, antara lain:

- a. Berusaha menunjukkan sikap konformis, semata-mata demi mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok
- b. Menyimpan rasa takut/kekhawatiran terhadap penolakan
- c. Sulit menerima realita diri (terlebih menerima kekurangan diri) dan memandang rendah kemampuan diri sendiri, namun di lain pihak memasang harapan yang tidak realistis terhadap diri sendiri
- d. Pesimis, mudah menilai segala sesuatu dari sisi negatif
- e. Takut gagal sehingga menghindari risiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi hasil proses pembelajaran. Dari sisi dosen, proses pembelajaran diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi mahasiswa, hasil belajar merupakan puncak proses pembelajaran yang merupakan bukti dari usaha yang telah dilakukan. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri mahasiswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Hasil belajar sebagai objek penilaian pada hakikatnya menilai penguasaan mahasiswa terhadap tujuan-tujuan instruksional. Hal ini adalah karena isi rumusan tujuan instruksional menggambarkan hasil belajar yang harus dikuasai mahasiswa berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah menerima atau menyelesaikan pengalaman

belajarnya. Hasil belajar sebagai objek penilaian dapat dibedakan ke dalam beberapa kategori, antara lain keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita.

Menurut Sudjana (2011:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Sedangkan menurut Morison yang dikutip Makmun (2007:168) berpendapat bahwa memang hasil belajar yang merupakan perubahan sungguh-sungguh dalam perilaku dan pribadi seseorang dapat bersifat permanent. Apalagi kalau sudah menjadi pola-pola kebiasaan, meskipun kita mungkin kurang menyadari lagi terutama hasil-hasil belajar yang berkaitan dengan proses dan hasil perkembangan (berjalan, menulis, dan sebagainya).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:238) menjelaskan bahwa Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa (Intern) dan faktor dari luar diri siswa (Ekstern). Faktor intern di dalamnya meliputi hal sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan belajar, kemampuan menyimpan hasil perolehan belajar, kemampuan menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi/unjuk hasil belajar, rasa percaya diri, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar dan cita-cita siswa. Faktor ekstern meliputi hal-hal guru/dosen sebagai pembina belajar, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian lingkungan sosial siswa di sekolah, dan kurikulum sekolah. Dipandang sisi guru/dosen sebagai

pembelajar maka peranan guru dalam mengatasi masalah-masalah ekstern belajar merupakan prasarat terlaksananya siswa dapat belajar.

Bagi seorang pengantin, memperhatikan tata riasnya merupakan hal yang sangat penting, karena selain tampil cantik, rias pengantin juga bisa membuat seseorang tampil sempurna dan menambah rasa percaya diri pada hari pernikahan.

Pernikahan adalah suatu saat yang istimewa, yang diharapkan hanya dialami satu kali dalam seumur hidup, sehingga perlu dipersiapkan dengan maksimal, mulai dari perencanaan waktu pelaksanaan, undangan, hingga persiapan pada tata rias pengantinnya.

Tata rias pengantin merupakan tata rias wajah khusus dengan teknik rias wajah korektif, yang selalu berubah-ubah mengikuti *trend make up*, disesuaikan dengan kondisi fisik dan psikologis calon pengantin berdasarkan proses analisis dan diagnosis Okatini (2013:82)

Tata rias wajah pengantin adalah riasan wajah yang digunakan pada kesempatan pernikahan, untuk dapat merias dengan baik harus memiliki seperangkat kosmetik. Menurut Santoso dan Saragih yang dikutip oleh Arum (2013:33) Tata rias pengantin merupakan salah satu rangkaian kekayaan adat budaya Indonesia, dari Sabang sampai Merauke, warisan budaya nenek moyang yang begitu berharga dan adiluhung sehingga patut dilestarikan dan ditularkan maknanya.

Salah satu ciri yang dapat diambil dari tata rias pengantin adalah perbedaannya dari tata rias sehari-hari, dimana lebih bersifat khusus dan memiliki arti lambang tersendiri Santoso (2010:1).

Hasil belajar mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia Tengah adalah hasil akhir yang diperoleh oleh mahasiswa dari suatu interaksi dalam proses pembelajaran yang berupa materi, demonstrasi, dan praktek Tata Rias Pengantin. Tata Rias Pengantin wilayah Indonesia Timur merupakan mata kuliah yang di dalamnya membahas pokok bahasan mencakup analisa konsep dasar tata rias pengantin Indonesia, macam-macam teknik merias pengantin Indonesia, praktek merias pengantin Indonesia, dalam hal ini pengantin Solo Putri, Solo Basahan, Yogya Putri, Yogya Jangan Menir, dan Yogya Jangan Kebesaran, Betawi, Sunda Putri,

Sunda Siger, Bali Agung. Hasil nyata nya dapat terlihat pada saat siswa melakukan praktek sehari-hari dan ujian akhir. Aspek penilaian yang digunakan dalam ujian uas praktek tata rias pengantin adalah *make up + paes, sanggul, busana, assesories, beautician*.

Dengan demikian jika dalam proses pembelajaran mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia Tengah mahasiswa dapat berhasil menyelesaikan tugas maupun praktek dengan memuaskan akan berdampak positif bagi dirinya yang akan membuat mahasiswa memotivasi dirinya untuk menjadi lebih baik lagi dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian dilakukan di Gedung H, Universitas Negeri Jakarta, Jln Rawamangun Muka, Jakarta Timur. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2015 dan Januari 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi Universitas Negeri Jakarta Program Studi Tata Rias angkatan 2012/2013 yang sedang mengikuti Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia Tengah.

Sampel penelitian ini sebanyak 55 mahasiswi yang telah disesuaikan dengan kriteria sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Total Population Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2015:67).

Instrumen variabel X bertujuan untuk mengukur kepercayaan diri yang dimiliki oleh mahasiswa khususnya mahasiswa tata rias, dalam melaksanakan proses

pembelajaran. Pengukuran kepercayaan diri dilakukan dengan kuesioner yang di dalamnya terdapat 38 pernyataan. Sistem penyekoran menggunakan skala likert. Berdasarkan uji validitas, 38 soal dari 45 soal dinyatakan valid dan 7 soal dinyatakan drop.

Instrumen variabel Y bertujuan untuk mengukur hasil belajar mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia Tengah adalah total skor hasil belajar mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia Tengah yang dicapai mahasiswa Program Studi Tata Rias Universitas Negeri Jakarta sebagai hasil belajar berdasarkan kemampuan internal yang diperoleh sesuai dengan tujuan instruksional yang telah ditempuh melalui kegiatan belajar. Pengukuran hasil belajar mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia Tengah dapat dilihat melalui lembar penilaian secara keseluruhan mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia Tengah.

Persyaratan analisis data dilakukan uji normalitas dan uji linearitas regresi. Uji normalitas menggunakan uji Liliefors. Uji linearitas menggunakan uji ANAVA dilakukan untuk menguji apakah kedua variabel memiliki hubungan yang bersifat linear atau tidak.

Teknik analisis data menggunakan uji korelasi product moment untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel dan uji t untuk mengetahui apakah hubungan signifikan. Uji koefisien determinasi untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel Kepercayaan diri terhadap hasil belajar Tata Rias Pengantin Indonesia Tengah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data penelitian kepercayaan diri memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 125,96; nilai tengah (*median*) sebesar 125,96; modus sebesar 127,88; standar deviasi sebesar 127,88; varians sebesar 23,5913; rentang skor sebesar 20; nilai minimum sebesar 116; nilai maksimum sebesar 136; dan jumlah skor sebesar 6928. Sedangkan data penelitian Hasil Belajar Tata Rias Pengantin Indonesia Tengah memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 80,76; nilai tengah (*median*) sebesar 80,77; modus sebesar 81,90; standar deviasi sebesar 2,20; varians sebesar 4,8505; rentang skor sebesar 9; nilai minimum sebesar 76; nilai maksimum sebesar 85; dan jumlah skor sebesar 4442.

Hubungan antara kepercayaan diri terhadap Hasil Belajar Tata Rias Pengantin

Indonesia Tengah memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 45,80 + 0,28X$.

Pengujian normalitas galat taksiran Y atas X dengan menggunakan uji Liliefors pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk sampel sebanyak 55. Dengan kriteria pengujian bahwa H_0 diterima, artinya populasi berdistribusi normal jika $L_{hitung} < L_{tabel}$. Berdasarkan perhitungan diperoleh L_{hitung} sebesar 0,0663 selanjutnya dengan $n = 55$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh L_{tabel} sebesar 0,119. Hasil Perhitungan menunjukkan $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,0663 < 0,119$) berarti H_0 untuk normalitas diterima dan data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi *product moment* antara

Kepercayaan diri dengan hasil belajar Tata Rias Pengantin Indonesia Tengah r_{hitung} sebesar 0,612 sedangkan r_{tabel} untuk $n = 55$ adalah 0,266. Maka hasil tersebut menunjukkan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari tabel interpretasi koefisien korelasi product moment, r_{hitung} sebesar 0,612 masuk dalam interval tingkat tinggi. Dengan kata lain terdapat *hubungan tinggi* antara kepercayaan diri terhadap hasil belajar Tata Rias Pengantin Indonesia Tengah.

Untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel X dan variabel Y signifikan atau tidak, maka dilakukan uji keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan uji-t pada taraf 0,05 dan dengan dk ($n-2$) kriteria pengujiannya adalah terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dimana jika menolak H_0 maka korelasi yang terjadi

mempunyai hubungan yang signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan t_{tabel} adalah 2,01 sedangkan t_{hitung} sebesar 5,63. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri (X) dan hasil belajar tata rias pengantin Indonesia bagian tengah (Y).

Berdasarkan perhitungan uji keberartian korelasi yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar tata rias pengantin Indonesia bagian tengah dan uji koefisien Determinasi sebesar 0,3745 yang berarti bahwa 37,45% kontribusi kepercayaan diri terhadap hasil belajar Tata Rias Pengantin Indonesia Tengah.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan kepercayaan diri terhadap hasil belajar tata rias pengantin Indonesia tengah pada mahasiswa Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepercayaan diri dapat mempengaruhi hasil belajar Tata Rias Pengantin Indonesia Tengah. Hal ini berarti semakin tinggi kepercayaan diri maka akan semakin meningkat hasil belajar Tata Rias Pengantin Indonesia Tengah. Dan sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri maka akan semakin rendah juga hasil belajar Tata Rias Pengantin Indonesia Tengah.

Kepercayaan diri terdapat pada mahasiswa yang memiliki kemampuan dan keyakinan atas dirinya, kemudian optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan

realistis. Kepercayaan diri mahasiswa harus dilatih untuk mengembangkan ide dan potensi yang dimilikinya sehingga nantinya mereka dapat memahami pembelajaran tersebut sehingga pada saat ujian tiba mereka dapat mengaplikasikannya ke dalam praktek maupun soal ujian sehingga hasil akhir belajarnya pun memuaskan. Kepercayaan diri mahasiswa juga dapat dilihat dari keaktifan mahasiswa mengeluarkan pendapat dan pertanyaan serta memberikan jawaban dalam suatu pembelajaran maupun diskusi dalam kelas. Kepercayaan diri juga merupakan salah satu faktor yang mendorong hasil belajar mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia Tengah agar hasilnya maksimal, karena dengan adanya kepercayaan diri mahasiswa akan lebih berani melontarkan pendapatnya, berani mengeluarkan ide-ide yang lebih kreatif, kemudian mahasiswa pun dapat lebih aktif dalam proses pembelajarannya.

Kelemahan dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri itu sendiri masih terdapat kesulitan untuk dapat diukur secara pasti, kepercayaan diri yang tinggi belum tentu mendapatkan hasil belajar yang tinggi pula. Oleh karena itu kepercayaan diri baiknya diiringi oleh faktor-faktor pendukung lainnya. Faktor lain yang memberikan kontribusi untuk mempengaruhi hasil belajar Tata Rias Pengantin Indonesia Tengah seperti, kreatifitas, IQ, bakat, lingkungan, keluarga, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Armandani, Mari Okatini. 2013. *Tata Rias Pengantin Internasional*. Jakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.
- Arum, Annisa Puspa. 2013. Pengaruh Model Contextual Teaching And Learning (CTL) dan Motivasi Berprestasi Terhadap Student Engagement Mahasiswa. Tesis. Jakarta: Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta.
- Brewer, Elizabeth Hartley. 2005. *Menumbuhkan Rasa Pede pada Anak*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Berne, Patricia H, Louis M Savary. 1988. *Membangun Harga Diri Anak*. Yogyakarta: Kanisius.
- Djamarah, Syaiful Bhari, aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dariyo, Agoes. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Refika Aditama.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Diktat *Kuliah Tata Rias Pengantin Internasional*.
- Diktat *Kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia 1*.
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ghufron, Nur, Rini Risnawita S. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Lauster, Peter. 2012. *Tes Kepribadian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Luxori, Yusuf. 2005. *Pribadi Berpengaruh*. Jakarta: Khalifa.
- Perry, Matin. 2006. *Confidence Boosters: Pendongkrak Kepercayaan Diri*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Purwanto, Ngalim. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2011. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, Tien. 2010. *Tata Rias dan Busana Pengantin Seluruh Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sintawati, Dhevi. 2012. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Make Up Korektif Siswa SMK. Skripsi. Jakarta: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif,*

Kualitatif, dan R&D. Bandung:
Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Statistika untuk
Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi
Pendidikan: Dengan Pendekatan
Baru.* Bandung: PT. Remaja
Rosdakarya.

Zainal, Rafi, dkk. 2011. *Pedoman
Akademik 2011/2012.* Jakarta:
Universitas Negeri Jakart

